

**ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SAHAM DAN VOLUME  
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDA STOCK SPLIT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Syahrul Romadhon**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE DIFFERENCE IN STOCK ABNORMAL RETURN AND TRADING VOLUME ACTIVITY BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT**

**By**

**Syahrul Romadhon**

This study was conducted to observe and analyze whether there are abnormal returns before and after a stock split and trading volume activity before and after the company conducted a stock split, by signal theory. The sample used consists of companies that conducted a stock split and are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This study uses an event study method, with an observation period of 11 days before and 11 days after the stock split event. This study uses secondary data, including daily stock prices, daily trading volume data, and the number of shares outstanding from sample companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used is purposive sampling, resulting in a sample of 34 companies. The data analysis techniques used in this study are the Normality Test and the Wilcoxon signed ranks Test. The empirical findings of this study indicate that abnormal returns are not significantly affected after a stock split. At the same time, there are differences in the results of trading volume activity which indicate an increase in trading volume activity after a stock split.

**Keywords: Abnormal return, Trading volume activity, and Stock Split**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT**

**Oleh**

**Syahrul Romadhon**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan menganalisis apakah terdapat abnormal return sebelum dan sesudah stock split serta aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan stock split, sesuai dengan teori sinyal. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan yang melakukan stock split dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa, dengan periode pengamatan 11 hari sebelum dan 11 hari setelah peristiwa stock split. Penelitian ini menggunakan data sekunder, termasuk harga saham harian, data volume perdagangan harian, dan jumlah saham beredar dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Wilcoxon signed ranks Test. Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa abnormal return tidak terpengaruh secara signifikan setelah stock split, sementara terdapat perbedaan dalam hasil aktivitas volume perdagangan yang menunjukkan peningkatan aktivitas volume perdagangan setelah stock split.

**Kata Kunci: Abnormal return, Aktivitas Volume Perdagangan, Dan Pemecahan Saham**

**ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* SAHAM DAN VOLUME  
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDA *STOCK SPLIT***

Oleh

**Syahrul Romadhon**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Akuntansi**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

: ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL  
RETURN SAHAM DAN VOLUME  
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN  
SESUDA STOCK SPLIT

Nama Mahasiswa

: Syahrul Romadhon

Nomor Pokok Mahasiswa

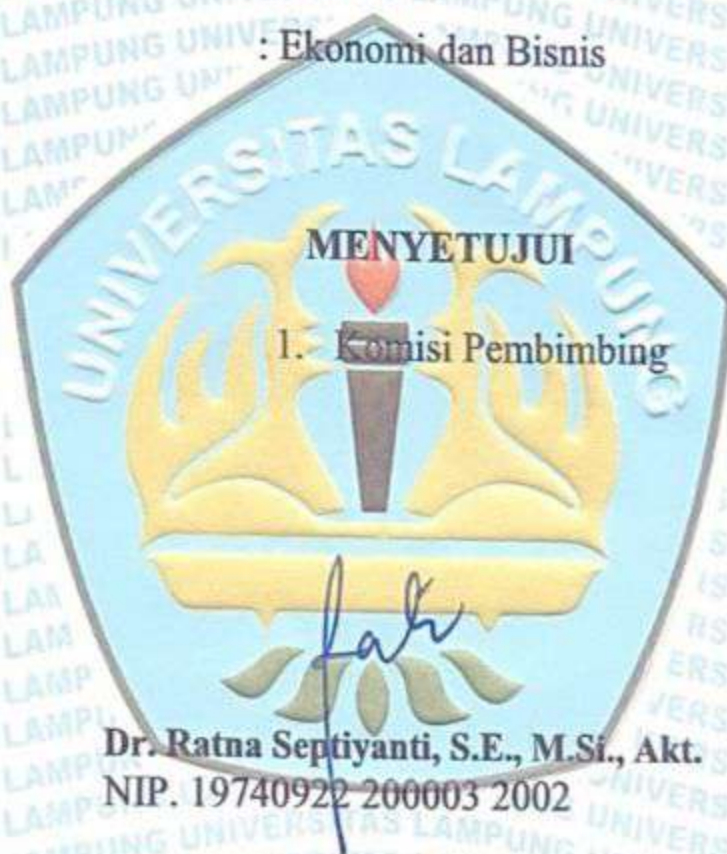
: 2011031057

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.  
NIP. 19740922 200003 2002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.  
NIP. 19700801 199512 2001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**

**Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**

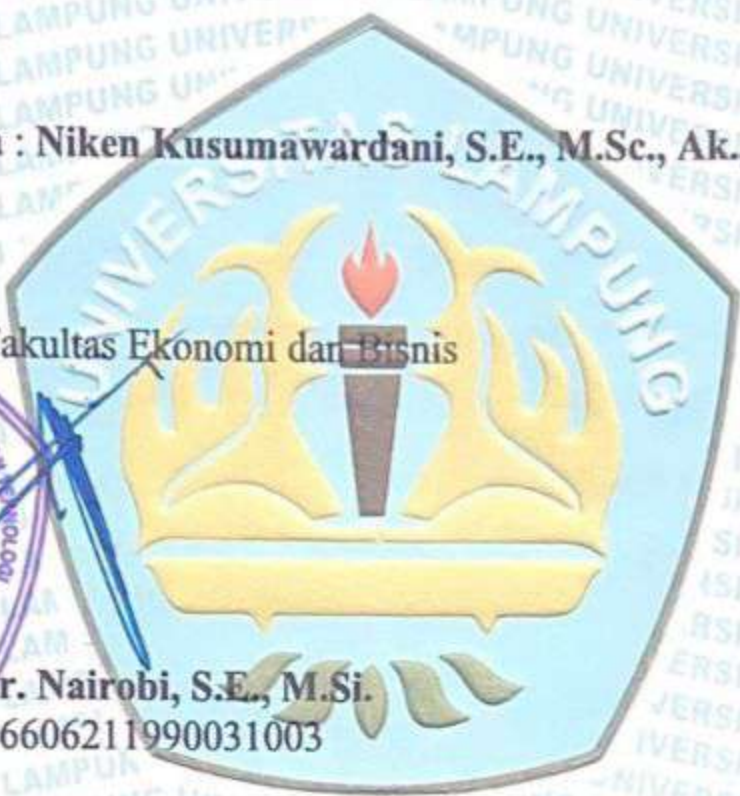
**Penguji Kedua : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP. 196606211990031003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Agustus 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Syahrul Romadhon

**NPM** : 2011031057

**Program Studi** : S1 Akuntansi

**Jurusan** : Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesuda Stock Split" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 22 Agustus 2024

Penulis,



Syahrul Romadhon  
2011031057

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Syahrul Romadhon lahir di Bandar Lampung pada tanggal 26 November 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yudi dan Ibu Nursilam. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Seputih Surabaya, Lampung Tengah pada tahun 2007, Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2013 di SDN 2 Perumnas Waykandis Bandar Lampung, Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2016. Dan, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN.

Selama kuliah, penulis terdaftar sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Kemudian, pada Mei - Juni 2023 penulis melakukan kegiatan program magang di BANK BTN KC Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Wolter Mongesidi Raya No. 80, Teluk Betung Selatan, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 40 hari di Desa Suka Negeri, Kecamatan Bengkunan, Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.



## **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Qs. Al Insyirah:5-6)

*“It's Not Over Until I Win”*

(Les Brown)

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirobbilalamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, rezeki, serta kesabaran dan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sumber inspirasi dalam segala tindakan dan langkah hidupku, sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati,

saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayah tercinta Yudi dan Mama tersayang Nursilam Orang tua yang selama ini telah mendidik dengan penuh kasih sayang, melindungiku dan merawatku dengan setulus hati serta memberiku motivasi dan do'a luar biasa untuk menjadi anak yang dapat mewujudkan impian dan membanggakan orang tua dalam kondisi sesulit apapun.

## SANWANCANA

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. dan Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang bersamai saat proses kepenulisan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
5. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku dosen pembahas dua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama 9 semester;
7. Bapak, Ibu dosen dan staff jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga dan telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuanyang telah diberikan;

8. Kedua orangtuaku, Ayah dan mama yang selalu memberi perhatian, kasih sayang serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi;
9. Kakak tersayang Adhitya Pratama Saputra dan M.Yoga Kurniawan, terima kasih atas doa, kesabaran, dan dukungannya. Serta seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan selama ini;
10. Echa Septa A yang selalu memberikan kontribusi dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran saat senang maupun sulit. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini;
11. Sahabat – sahabat kampusku sejak awal menjadi mahasiswa baru yaitu, Siti Khadijah Marshallia, Emia Rani Pepayosa, M. Faiz Fathoni, Restu Agung Maulana. Terimakasih telah menjadi teman yang baik dan selalu mendukung satu sama lain. Terimakasih atas segala yang telah diberikan selama perkuliahan ini. Semoga keakraban kita akan terus berlanjut sampai kapanpun;
12. Teman-teman KKN Suka Negeri yaitu, Rafi, Altha, Selma, Tika, Anggel, Karin. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan dan atas bantuan yang telah diberikan;
13. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2020 atas kebersamaan. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya;

Semoga Allah SWT memlimpahkan rahmat dan membalas atas segala kebaiakan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>1.4.1. Manfaat Praktis</b> .....	5
<b>1.4.2. Manfaat Teoritis</b> .....	5
<b>1.4.3. Manfaat Pragmatis</b> .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1. Landasan <i>Theory</i></b> .....	7
<b>2.1.1. <i>Signaling Theory</i></b> .....	7
<b>2.1.2. <i>Trading Range Theory</i></b> .....	8
<b>2.2. <i>Stock Split</i></b> .....	9
<b>2.3. <i>Trading volume activity (TVA)</i></b> .....	12
<b>2.4. <i>Abnormal return Saham</i></b> .....	13
<b>2.5. Penelitian Terdahulu</b> .....	14
<b>2.6. Kerangka Penelitian</b> .....	17
<b>2.7. Pengembangan Hipotesis</b> .....	17
<b>2.7.1. Perbandingan <i>Abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i></b> .....	17
<b>2.7.2. Perbandingan <i>Trading volume activity</i> sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i></b> .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	20

<b>3.1.</b>	<b>Jenis dan Sumber Data</b> .....	<b>20</b>
<b>3.2.</b>	<b>Populasi dan Sempel</b> .....	<b>20</b>
<b>3.3.</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b> .....	<b>22</b>
<b>3.4.</b>	<b>Variabel Penelitian</b> .....	<b>22</b>
	<b>3.4.1. Variabel Dependen</b> .....	<b>22</b>
	<b>3.4.2. Variabel Independen</b> .....	<b>22</b>
<b>3.5.</b>	<b>Metode Analisis Data</b> .....	<b>24</b>
	<b>3.5.1. Uji Statistik Deskriptif</b> .....	<b>24</b>
	<b>3.5.2. Uji Normalitas</b> .....	<b>24</b>
<b>3.6.</b>	<b>Uji Hipotesis</b> .....	<b>25</b>
	<b>3.6.1. Paired Sample t-Test</b> .....	<b>25</b>
	<b>3.6.2. Wilcoxon signed ranks Test</b> .....	<b>25</b>
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
<b>4.1.</b>	<b>Deskripsi Objek Penelitian</b> .....	<b>26</b>
<b>4.2.</b>	<b>Statistik Deskriptif</b> .....	<b>27</b>
<b>4.3.</b>	<b>Uji Normalitas</b> .....	<b>28</b>
<b>4.4.</b>	<b>Uji Beda</b> .....	<b>29</b>
<b>4.5.</b>	<b>Pembahasan</b> .....	<b>32</b>
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>35</b>
<b>5.1.</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	<b>35</b>
<b>5.2.</b>	<b>Keterbatasan penelitian</b> .....	<b>35</b>
<b>5.3.</b>	<b>Saran</b> .....	<b>36</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>37</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>40</b>

**DAFTAR TABEL**

Table 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Table 2 Sampel Penelitian.....	21
Table 3 Perolehan Sampel.....	26
Table 4 Statistik deskriptif .....	27
Table 5 Uji Normlaitas .....	28
Table 6 Statistik deskriptif <i>wilcoxon signed ranks test abnormal return saham</i> .....	29
Table 7 Ranks <i>wilcoxon signed ranks test abnormal return saham</i> .....	29
Table 8 uji statistik <i>wilcoxon signed ranks test abnormal return saham</i> .....	30
Table 9 Statistik deskriptif <i>wilcoxon signed ranks test trading volume activity</i> .....	30
Table 10 Ranks <i>wilcoxon signed ranks test trading volume activity</i> .....	31
Table 11 Uji statistic <i>wilcoxon signed ranks test trading volume activity</i> .....	31

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Nilai Harga Saham .....	2
Gambar 2 Kerangka Penelitian .....	17



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i> .....	41
Lampiran 2 Uji Statistika Deskriptif <i>Abnormal return</i> dan <i>Trading volume activity</i> (TVA)...	43
Lampiran 3 Uji Analisis Deskriptif Dari Uji <i>Wilcoxon signed ranks Test</i> Untuk <i>Abnormal return</i> .....	43
Lampiran 4 Uji Analisis Deskriptif Dari Uji <i>Wilcoxon signed ranks Test</i> Untuk <i>Trading volume activity</i> .....	43
Lampiran 5 Tabel Ranks Dari Uji <i>Wilcoxon signed ranks Test</i> Untuk <i>Abnormal return</i> .....	44
Lampiran 6 Uji Statistik Dari Uji <i>Wilcoxon signed ranks Test</i> Untuk <i>Abnormal return</i> .....	44
Lampiran 7 Tabel Ranks Dari Uji <i>Wilcoxon signed ranks Test</i> Untuk <i>Trading volume activity</i> .....	45
Lampiran 8 Uji Statistik Dari Uji <i>Wilcoxon signed ranks Test</i> Untuk <i>Trading volume activity</i> .....	46

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam dunia investasi, informasi mengenai aksi korporasi seperti *Stock Split* merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi perdagangan. Beberapa investor memandang pemecahan saham (*Stock Split*) sebagai pertanda positif karena menunjukkan keyakinan manajemen terhadap perusahaan di masa depan

Pasar modal adalah pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang bersama yang dapat diperjual belikan dalam bentuk hutang dan modal yang dimiliki. Pasar modal merupakan sarana investasi. Pasar modal memungkinkan investor untuk mendiversifikasi investasinya dan membentuk portofolio yang sesuai dengan risiko yang diperkirakan. Bagi investor, tujuan berinvestasi di pasar modal adalah memperoleh return yang lebih besar dari modal yang ditanam (Hirmawan, 2018).

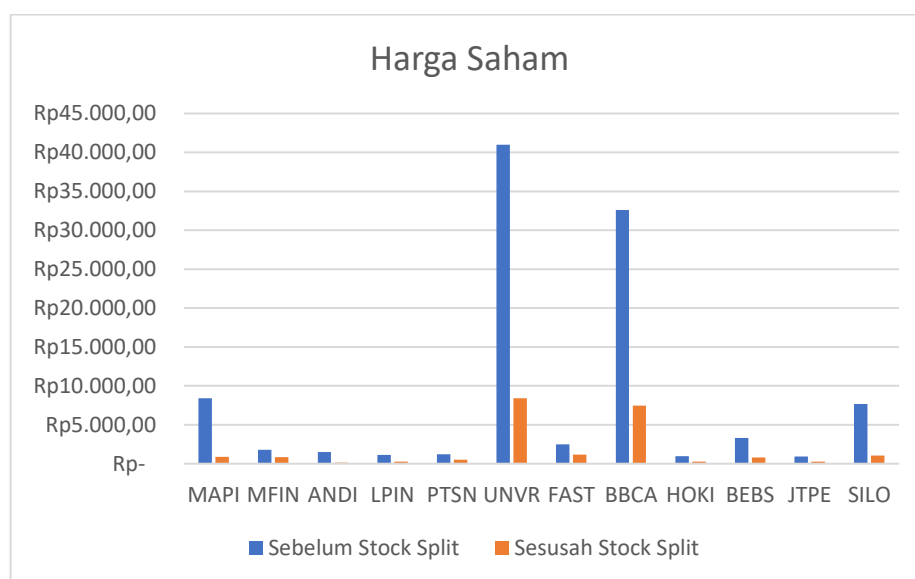
Investasi pasar modal memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan investasi aset riil dan investasi pasar uang. Namun investasi pasar modal juga melibatkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan investasi aset riil dan investasi pasar uang. Investor dapat mengurangi risiko ini dengan mengumpulkan informasi lengkap mengenai kondisi pasar modal (Melati & Nurwulandar, 2017).

Saham juga disebut dengan ekuitas merupakan instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan. Saham merupakan suatu tagihan atas kekayaan dan pendapatan perusahaan serta memberikan hak kepada pemegang saham untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, baik melalui hak suara dalam rapat pemegang saham maupun melalui *dividen* apabila perusahaan membagikan keuntungan kepada pemegang saham.

*Stock Split* kadang-kadang disebut pembagian saham atau pemecahan saham, adalah proses di mana jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan diperbesar dengan membagi saham yang ada menjadi beberapa bagian dengan nilai nominal yang lebih rendah. Dalam *Stock Split*, perusahaan mengeluarkan tambahan saham kepada pemegang saham yang sudah ada, sehingga jumlah saham yang beredar meningkat, tetapi nilai total modal yang dimiliki oleh pemegang saham tetap sama.

Menurut Mardiyarningsih & Andhitiyara, (2020) tujuan utama dari *Stock Split* adalah untuk membuat saham lebih terjangkau bagi *investor*. Dengan membagi saham menjadi unit yang lebih kecil, harga per lembar saham akan turun secara proporsional. Hal ini diharapkan akan meningkatkan *likuiditas* saham, karena *investor* yang mungkin terhalang oleh harga saham yang tinggi dapat lebih mudah membeli saham perusahaan tersebut.

Gambar 1 Nilai Harga Saham



Pada diagram di atas menunjukkan harga saham bisa turun sangat jauh jika melakukan *Stock Split*. UNVR yang sebelumnya berada di angka Rp 41.000 setelah melakukan *Stock Split* 5:1 turun menjadi Rp 8.100 ada juga BBCA yang sebelum *Stock Split* harga saham berada di angka Rp 32.600 sementara setelah melakukan *Stock Split* 5:1 bisa menjadi Rp 8.400 yang membuat harga saham tersebut menjadi lebih murah, SILO saat sebelum melakukan *Stock Split* berada di angka Rp 7.675 setelah melakukan *Stock Split* 8:1 turun menjadi Rp 1.065. Tetapi tidak semua perusahaan yang melakukan *Stock Split* mengalami penurunan yang signifikan ada beberapa Perusahaan yang nilai sahamnya tidak terlalu tinggi juga melakukan *Stock Split* salah satu contohnya MFIN, ANDI, LPIN, PTSN, FAST, HOKI, BEBS, dan JTPE nilai sahamnya tidak lebih dari Rp 5.000 per lembar saham tetapi perusahaan-perusahaan tersebut sudah melakukan *Stock Split*, ini bisa terjadi karena internal perusahaan tersebut lebih menargetkan *investor-investor* kecil untuk membeli saham mereka.

Dalam teori *trading range*, teori *Stock Split* berpendapat bahwa motivasi yang mendorong manajemen untuk melakukan *Stock Split* adalah perilaku pelaku pasar untuk terus melakukan perdagangan dalam kisaran harga saham tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, fokus manajemen dalam melakukan *Stock Split* berdasarkan *trading range theory* adalah menjaga harga saham. Sementara itu, teori *signaling* meyakini bahwa setiap peristiwa atau peristiwa yang muncul dalam bentuk pengumuman perusahaan, aksi korporasi, aksi publisitas, dan lain-lain, baik disengaja maupun tidak disengaja, pada dasarnya mempunyai kandungan informasi seperti sinyal yang disampaikan. Diberikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dan pihak *eksternal* yang salah satunya adalah *investor*. Dari kedua teori sebelumnya terdapat perbedaan hasil saat melakukan *Stock Split* salah satu contohnya didalam penelitian Arridho Nur Amin, (2020) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Trading volume activity* dan *Abnormal return* saham pada saat sesudah melakukan *Stock Split*, pada penelitian Lisdiana Rachmawati, (2019) *Trading volume activity* juga tidak memiliki dampak apapun saat melakukan *Stock Split*. Tetapi, tidak semua penelitian berbanding terbalik dengan teori yang ada salah satunya penelitian

Indrayani dkk., (2020) *Trading volume activity* mengalami dampak setelah melakukan *Stock Split*.

Salah satu peristiwa *Stock Split* yang pernah terjadi di bursa efek Indonesia adalah pada Perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tanggal 13 Oktober 2021. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menyetujui rencana aksi korporasi memecah saham yang beredar (*Stock Split*) dengan rasio 1:5. Aksi korporasi ini diputuskan dalam rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSB). Bank BCA bukan pertama kali melakukan *Stock Split*. Merujuk Web resmi BCA, Perseroan sebelumnya telah tiga kali melakukan *Stock Split*. Yakni pada Mei 2001, tepat setahun setelah BBCA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Mei 2000 dengan melepas 2.943.986.000 lembar saham. BBCA melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:2. Sehingga saham yang beredar saat itu menjadi 5.887.972.000 lembar dengan nilai nominal Rp 250. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada Juni 2004 Perseroan kembali melakukan *Stock Split* dengan rasio yang sama, yakni 1:2. Sehingga jumlah saham beredar menjadi 12.262.269.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 125. Aksi tersebut kembali dilakukan Perseroan pada 2008 dengan rasio yang sama, 1:2. Sehingga saham beredar menjadi 24.655.010.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 62,5.

Dari perbedaan hasil penelitian mengenai *Stock Split* yang menghasilkan pendapat berbeda tentang variabel-variabel yang diteliti, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang *Stock Split* sehingga mengambil judul penelitian “ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* SAHAM DAN *VOLUME PERDAGANGAN SAHAM* SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading volume activity* saham pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh *Stock Split* terhadap *Abnormal return* saham
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Stock Split* terhadap *Trading volume activity* (TVA)

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis perbedaan *Abnormal return* saham dan *Trading volume activity* sebelum dan sesudah *Stock Split* memiliki beberapa manfaat yang penting, antara lain:

### 1.4.1. Manfaat Praktis

Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Memahami *Abnormal return* dan volume perdagangan yang terkait dengan pemecahan saham dapat membantu investor dalam menentukan apakah pemecahan saham merupakan aspek positif atau negatif dari kinerja suatu saham di masa depan atau tidak.

### 1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada kajian akademis pasar modal dan pengaruh keputusan perusahaan terhadap harga saham dan volume perdagangan. Hal ini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana informasi diproses dan diwujudkan sebagai harga saham.

### **1.4.3. Manfaat Pragmatis**

Investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional tentang apakah akan membeli, menjual, atau menahan saham perusahaan yang melakukan *Stock Split* berdasarkan data yang menunjukkan dampak pada return dan volume perdagangan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan *Theory*

#### 2.1.1. *Signaling Theory*

Teori *signaling* meyakini bahwa setiap peristiwa atau tindakan yang dilakukan suatu perusahaan mengenai sesuatu yang menimbulkan informasi, baik disengaja maupun tidak, mempunyai suatu sinyal yang dikirimkan oleh manajemen kepada pemilik dan pihak-pihak lain yang terlibat dengan perusahaan tersebut, salah satunya adalah investor Lyman, (2022).

Teori *signaling* dalam konteks keuangan merujuk pada konsep di mana tindakan perusahaan, seperti pembayaran *dividen*, peningkatan atau penurunan *dividen*, atau pengumuman *Stock Split*, digunakan untuk menyampaikan informasi kepada para pemegang saham dan investor tentang kondisi perusahaan. Salah satu aspek dari teori ini adalah bahwa tindakan tersebut dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan sinyal tentang kinerja masa depan atau nilai perusahaan kepada pasar.

*Stock Split* di sisi lain, adalah ketika perusahaan membagi jumlah saham yang ada menjadi lebih banyak saham dengan nilai nominal yang lebih rendah. Ini tidak mengubah nilai total perusahaan atau kepemilikan saham individual, tetapi dapat mempengaruhi persepsi pasar tentang *likuiditas* saham dan harga saham. *Stock Split* umumnya dipandang sebagai tindakan kosmetik tanpa pengaruh substansial pada nilai fundamental perusahaan.



Namun, *Stock Split* juga bisa menjadi sinyal bagi pasar. Misalnya, jika perusahaan mengumumkan *Stock Split*, hal itu dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai tanda bahwa manajemen percaya bahwa harga saham mereka akan terus meningkat di masa depan. Ini dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar tentang prospek perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mengumumkan *Stock Split* setelah harga saham telah turun secara signifikan, hal itu bisa dianggap sebagai tindakan yang kurang menguntungkan, karena dapat dilihat sebagai upaya untuk menarik minat investor dengan harga yang lebih rendah setelah penurunan nilai saham.

Jadi, hubungan antara teori signaling dan *Stock Split* adalah bahwa *Stock Split* dapat digunakan sebagai salah satu bentuk sinyal kepada pasar tentang keyakinan manajemen perusahaan terhadap prospek perusahaan.

### **2.1.2. *Trading Range Theory***

*Trading range theory* menyatakan bahwa harga saham yang terlampaui tinggi mengakibatkan saham menjadi kurang aktif dalam perdagangan. Dengan adanya *Stock Split*, maka likuiditas saham semakin meningkat sehingga banyak investor yang mampu berinteraksi Hirmawan, (2018). *Trading Range Theory* adalah pendekatan analisis teknikal yang menekankan identifikasi dan eksploitasi pola perdagangan yang terjadi di dalam kisaran harga tertentu. Teori ini mengasumsikan bahwa harga suatu aset cenderung bergerak dalam kisaran tertentu untuk periode waktu tertentu sebelum mengalami perubahan arah atau tren baru.

Secara teoritis, likuiditas perdagangan saham akan meningkat sebagai hasil dari pemecahan saham. Harga pasar saham menunjukkan nilai suatu perusahaan; semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan. Namun, jika harga saham terlalu tinggi, investor tidak akan dapat membeli saham, yang membuat harga saham terlihat sulit untuk turun lagi (Utami & Asandimitra, 2017).

Hubungan antara *Trading Range Theory* dan *Stock Split* mungkin tidak langsung terlihat, karena *Trading Range Theory* lebih fokus pada pola harga dan pergerakan harga di dalam kisaran tertentu. Namun, jika kita mengaitkannya dengan *Stock Split*, kita dapat melihat beberapa kemungkinan implikasi:

1. Pemecahan Kisaran Harga: *Stock Split* dapat mempengaruhi kisaran harga saham. Misalnya, jika saham sebelumnya memiliki kisaran harga yang lebar, setelah *Stock Split*, kisaran harga mungkin menjadi lebih sempit karena harga saham yang lebih rendah. Ini dapat mempengaruhi pola perdagangan yang diamati oleh para pedagang yang menggunakan *Trading Range Theory*.
2. Volume Perdagangan: *Stock Split* seringkali disertai dengan volume perdagangan yang meningkat karena minat yang lebih besar dari investor. Hal ini dapat mempengaruhi pola volume perdagangan di dalam kisaran harga tertentu dan mengubah dinamika perdagangan yang diamati oleh para pedagang yang mendasarkan keputusan perdagangan mereka pada *Trading Range Theory*.

Dengan demikian, meskipun hubungan antara *Trading Range Theory* dan *Stock Split* mungkin tidak langsung, *Stock Split* masih dapat mempengaruhi faktor-faktor yang relevan dengan analisis teknikal, seperti kisaran harga, volume perdagangan, yang dapat memengaruhi pola perdagangan yang diamati oleh para pedagang yang menggunakan *Trading Range Theory*.

## **2.2. *Stock Split***

Menurut kamus istilah keuangan dan investasi, *Stock Split* atau pemecahan saham merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan. Arridho Nur Amin, (2020), menjelaskan *Stock Split* adalah salah satu aksi korporasi (*corporate action*) perusahaan go public dengan bertujuan untuk meningkatkan volume dan transaksi perdagangan yaitu dengan cara memecah saham menjadi sebuah rasio perbandingan.

Argumen tentang sinyal dividen tidak menyarankan adanya perubahan setelah pengumuman. Namun, argumen ini memprediksi adanya reaksi yang berbeda untuk subsampel yang meningkatkan dividen dibandingkan dengan sampel lainnya. Karena seluruh sampel menunjukkan pengembalian abnormal yang signifikan selama periode pengumuman dan pasca pengumuman, seharusnya terdapat reaksi yang lebih kuat selama periode pengumuman serta pergeseran yang lebih besar setelah pengumuman bagi subsampel yang meningkatkan dividen (Desai & Jain, 1997).

*Stock Split* berbeda dengan penerbitan saham baru atau pembelian kembali saham yang sudah ada karena tidak mengurangi kepemilikan yang sudah ada. Dengan demikian, jika potensi keuntungan perusahaan tetap tidak berubah, *Stock Split* tidak akan memengaruhi nilai dasar perusahaan. Mengingat adanya biaya untuk melaksanakan *Stock Split* dan tidak adanya perubahan pada nilai dasar perusahaan, seharusnya *Stock Split* tidak terjadi Duffy dkk., (2023)

Menurut didalam Jurnal Mardiyarningsih & Andhitiyara, (2020) secara umum beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *Stock Split*, yaitu:

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor yang berpotensi dan investor kecil lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menambah jumlah saham yang beredar.
5. Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.

Berikut adalah beberapa keuntungan jika melakukan *Stock Split*:

1. Mengidentifikasi Efek *Stock Split*

*Stock Split* seringkali dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan harga saham per lembar dengan harapan meningkatkan likuiditas dan daya tarik bagi investor individual. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak, dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam *Abnormal return* (perubahan harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pasar) dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *Stock Split*.

2. Menganalisis Reaksi Pasar

Penelitian ini dapat membantu dalam menganalisis bagaimana pasar bereaksi terhadap pengumuman *Stock Split*. Dengan menganalisis *Abnormal return*, penelitian dapat mengungkapkan apakah ada reaksi positif, negatif, atau netral dari investor terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Stock Split*.

3. Mengukur Efisiensi Pasar

*Stock Split* sering kali dianggap sebagai kejadian yang tidak memiliki dampak fundamental pada perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pasar efisien dalam merespons peristiwa semacam itu. Jika ada *Abnormal return* yang signifikan, hal itu bisa menunjukkan adanya inefisiensi pasar yang dapat dimanfaatkan oleh investor.

4. Mengidentifikasi Pola Perdagangan

Analisis volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Stock Split* dapat membantu dalam mengidentifikasi pola perdagangan yang mungkin berkaitan dengan peristiwa tersebut. Pola perdagangan yang teramati dapat memberikan wawasan tambahan tentang perilaku investor sehubungan dengan *Stock Split*.

### 2.3. *Trading volume activity (TVA)*

*Trading volume activity* atau bisa di sebut aktivitas volume perdagangan merujuk pada total jumlah saham atau kontrak yang diperdagangkan dalam sekuritas atau pasar tertentu dalam jangka waktu tertentu. Variabel ini penting dalam pasar keuangan karena menunjukkan likuiditas, volatilitas, dan minat umum terhadap aset tertentu.

Pemecahan saham mengakibatkan harga saham menjadi lebih murah sehingga akan menarik calon investor untuk membeli saham tersebut. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi berkaitan dengan suatu saham. Likuiditas saham adalah kemampuan membeli dan menjual sekuritas saham secara lebih cepat pada harga yang telah diketahui dapat diukur *Trading volume activity* (Munthe, 2016).

*Trading volume activity* adalah suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter volume perdagangan saham di pasar modal Arridho Nur Amin, (2020). *Trading volume activity* adalah jumlah aset (biasanya saham) yang diperdagangkan antara penjual dan pembeli yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur likuiditas suatu aset pada suatu waktu tertentu. Jika statistik perdagangan mengalami peningkatan di suatu momen tertentu, maka bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan likuiditas perdagangan aset setelah suatu kejadian berlangsung.

Berikut adalah kegunaan dari *Trading volume activity*:

1. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan likuiditas yang tinggi, yang berarti aset dapat dibeli atau dijual dengan cepat tanpa memengaruhi harganya secara signifikan.
2. Volume biasanya digunakan untuk mengkonfirmasi tren harga. Misalnya, jika volume meningkat seiring dengan harga saham naik, itu dianggap sebagai sinyal kuat bahwa tren tersebut akan berlanjut.
3. Perubahan volume yang tiba-tiba dapat menunjukkan potensi volatilitas dan kemungkinan pergerakan harga yang signifikan.
4. Volume mencerminkan sentimen pasar. volume yang tinggi selama kenaikan harga menunjukkan persepsi naik, dan volume yang tinggi selama penurunan harga menunjukkan persepsi turun.

#### 2.4. *Abnormal return Saham*

*Abnormal return* atau return tidak normal adalah selisih antara return atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga yang juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar.

Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berupa pemecahan saham dapat diartikan sebagai suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan tentang adanya prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Utami & Asandimitra, (2017) menyatakan bahwa harga saham menjadi lebih murah disebabkan banyaknya transaksi yang dilakukan sehingga harga saham sering berubah dan dapat memberikan peluang untuk memperoleh *abnormal return* bagi investor.

Sebelum pemecahan saham, investor menilai harga saham terlalu tinggi, yang menyebabkan penurunan minat dalam bertransaksi dan mengakibatkan *abnormal return* yang rendah. Setelah pemecahan saham, harga saham menjadi lebih terjangkau, menarik minat investor untuk membeli dan memperdagangkan saham secara aktif. Akibatnya, volume transaksi meningkat, harga saham pun naik, dan investor berpeluang mendapatkan *abnormal return* yang optimal.

Menurut Hanafie & Ari Diyani, (2016) *Abnormal return* saham dapat mencerminkan Tingkat efisiensi suatu pasar, *Abnormal return* bisa terjadi pada pasar yang bentuk pasarnya setengah kuat. Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas investasi yang diperbuatnya. Return saham yang diterima investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Untuk mengukur besarnya return yang akan diterima investor sehubungan dengan adanya peristiwa pemecahan saham diukur dengan adanya *Abnormal return* yang diterima investor. Pada Jurnal Arridho Nur Amin, (2020) Menjaskan Tingkat return yang sesungguhnya (Rit) merupakan perbandingan antara selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya secara relatif. Tingkat keuntungan yang diharapkan (Rmt) merupakan perbandingan IHSG periode sekarang dengan periode sebelumnya.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai sumber yang berguna ketika melakukan Penelitian baru. Berikut adalah beberapa contoh penelitian relevan yang dapat menjelaskan masalah yang dihadapi:

Table 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun pembuatan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arridho Nur Amin, (2020)	Apakah <i>Stock Split</i> Memberikan Keuntungan Tidak Normal	<i>Stock Split</i> tidak mempengaruhi <i>Abnormal return</i> dan <i>Trading volume activity</i> (TVA)
2.	Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi dkk., (2019)	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Emiten Dibursa Efek Indonesia.	<i>Stock Split</i> tidak mempengaruhi <i>Trading volume activity</i> (TVA)
3.	Hanafie & Ari Diyani, (2016)	Pengaruh Pengumuman <i>Stock Split</i> terhadap Return saham, <i>Abnormal return</i> dan TVA	<i>Stock Split</i> mempengaruhi secara signifikan <i>Abnormal return</i> dan <i>Trading volume activity</i> (TVA)

4.	Indrayani dkk., (2020)	Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	<i>Stock Split</i> mempengaruhi <i>Trading volume activity</i> (TVA)
5.	Lisdiana Rachmawati, (2019)	Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	<i>Stock Split</i> Tidak mempengaruhi <i>Trading volume activity</i> (TVA)
6.	Mardiyarningsih & Andhityara, (2020)	Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, dan Return Saham Pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014 – 2018	<i>Stock Split</i> mempengaruhi <i>Trading volume activity</i> (TVA) Tetapi tidak mempengaruhi Abnorlam Return Saham
7.	Masyithoh, (2018)	<i>Stock Split</i> Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan <i>Abnormal return</i> Saham	<i>Stock Split</i> tidak mempengaruhi <i>Trading volume activity</i> (TVA)
8.	Maulida & Samudra Mahardika, (2021)	Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	<i>Stock Split</i> tidak mempengaruhi <i>Abnormal return</i> dan <i>Trading volume activity</i> (TVA)



9.	Satria & Adnan, (2018)	Analisis Peristiwa <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham dan <i>Abnormal return</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	<i>Stock Split</i> tidak mempengaruhi <i>Abnormal return</i> dan <i>Trading volume activity</i> (TVA)
10.	Puspita & Yuliari, (2019)	Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham, <i>Abnormal return</i> Dan Risiko Sistemik Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)	<i>Stock Split</i> mempengaruhi <i>Abnormal return</i>

Sumber : Data olahan Peneliti (2024)

## 2.6. Kerangka Penelitian

Secara grafis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat di dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2 Kerangka Penelitian

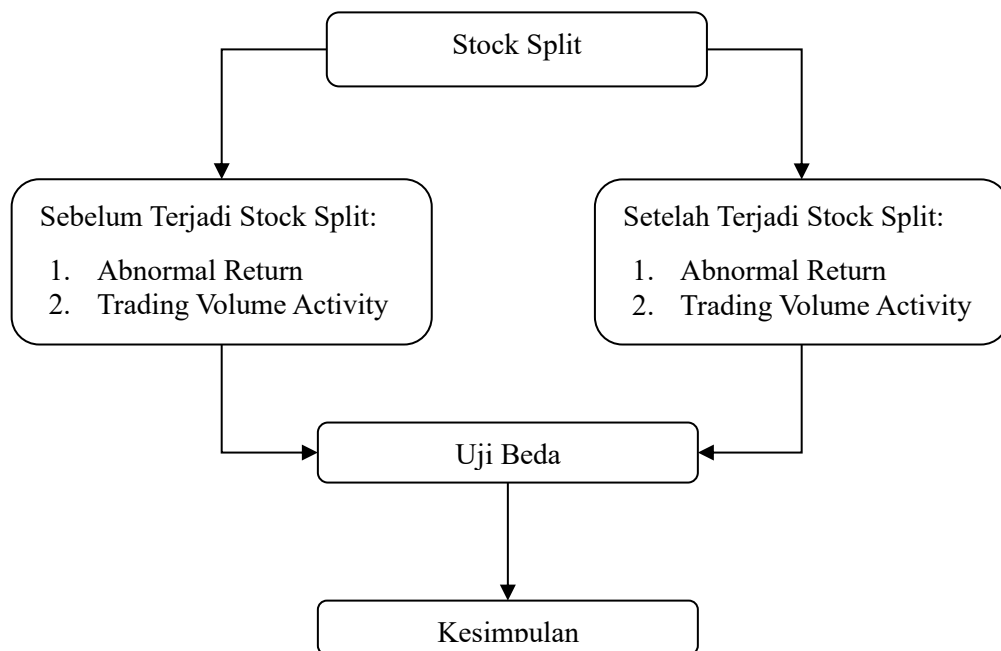


Diagram di atas berfungsi sebagai dasar untuk analisis studi ini tentang hubungan antara *Abnormal return* dan *Trading volume activity* (TVA) Kepada *Stock Split*.

## 2.7. Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1. Perbandingan *Abnormal return* sebelum dan sesudah *Stock Split*

Pada teori Signaling dan Trading range theory menjelaskan terdapat kenaikan aktivitas pasar saat melakukan *Stock Split* yang seharusnya membuat *Abnormal return* saham mendapatkan kenaikan setelah melakukan *Stock Split* tetapi terdapat perbedaan pada penelitian yang membahas tentang *Stock Split Abnormal return* saham tidak mengalami kenaikan setelah *Stock Split* contohnya terdapat pada penelitian Arridho Nur Amin, (2020) dan Mardiyarningsih & Andhityara, (2020) tidak terdapat perbedaan saat melakukan *Stock Split*. Sementara terdapat perbedaan

hasil pada penelitian Hanafie & Ari Diyani, (2016) dan penelitian Puspita & Yuliari, (2019) Kedua penelitian ini membuktikan terjadinya *Stock Split* dapat mempengaruhi pasar

pengumuman *Stock Split* sering kali disambut dengan peningkatan harga saham, yang menyebabkan *abnormal return* positif, dan penelitian ini mendukung klaim bahwa *abnormal return* berpengaruh kearah *positif* atau pun *negative* jika terjadi *corporate action Stock Split* . Investor mungkin menganggap *Stock Split* sebagai sinyal positif dari manajemen bahwa prospek perusahaan baik dan harga saham akan terus meningkat. *Stock Split* sering kali meningkatkan likuiditas saham karena harga per saham yang lebih rendah membuatnya lebih terjangkau bagi investor ritel. Peningkatan likuiditas ini dapat menyebabkan peningkatan volume perdagangan dan potensi *abnormal return positif* karena lebih banyak investor yang tertarik untuk membeli dan menjual saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H1 : Terdapat peningkatan signifikan nilai *Abnormal return* setelah *Stock Split* dibandingkan sebelum *Stock Split*.

### **2.7.2. Perbandingan *Trading volume activity* sebelum dan sesudah *Stock Split***

Dari penjelasan *Trading Range Theory* terdapat hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya salah satu contohnya terdapat pada penelitian Arridho Nur Amin, (2020) dan Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi dkk., (2019). Pada penelitian Arridho Nur Amin, (2020) di sebutkan pengumuman *Stock Split* yang dilakukan oleh emiten tidak memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal return* maupun *Trading volume activity*. Sementara hasil ini berbanding terbalik pada penelitian Indrayani dkk., (2020) dan penelitian Mardiyarningsih & Andhityara, (2020). Pada penelitian Indrayani dkk., (2020) menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Tidak likuidnya saham-saham tersebut akan mempersempit gerak investor dalam berinvestasi, selain itu saham tidak likuid

akan berakibat dikeluarkannya saham tersebut dari pasar modal (*delisting*). *Stock Split* menyebabkan harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu berinvestasi

pengumuman *Stock Split* sering kali disambut dengan peningkatan harga saham, yang menyebabkan *Trading volume activity* positif, dan penelitian ini mendukung klaim bahwa *trading volume activity* berpengaruh kearah positif atau pun negative jika terjadi *corporate action Stock Split*. *Stock Split* membuat saham lebih terjangkau bagi investor ritel dengan menurunkan harga per saham. Hal ini meningkatkan jumlah saham yang diperdagangkan karena lebih banyak investor dapat membeli saham dalam jumlah yang lebih besar. Saham dengan harga yang lebih rendah setelah *Stock Split* cenderung lebih menarik bagi investor ritel yang mungkin merasa lebih nyaman membeli saham dalam denominasi yang lebih kecil. Hal ini dapat meningkatkan volume perdagangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H2 : Terdapat peningkatan signifikan nilai *Trading volume activity* setelah *Stock Split* dibandingkan sebelum *Stock Split*.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah *event study*. Studi peristiwa (*Event Study*) adalah studi tentang reaksi pasar terhadap peristiwa yang informasinya dikeluarkan dalam bentuk pengumuman. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi pengumuman. Tujuan pengujian konten informasi adalah untuk memahami reaksi terhadap pengumuman. Peristiwa yang diuji adalah peristiwa *Stock Split*.

Sedangkan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Suatu jenis penelitian yang spesifikasinya direncanakan dengan meneliti populasi atau sampel yang ada dengan menggunakan data terukur dan melakukan analisis statistik atau kuantitatif terhadapnya. Data sekunder merupakan data yang digunakan penelitian ini dimana data telah diolah sebelumnya oleh peneliti dan diperoleh dari sumber lain, sebagai tambahan informasi penelitian. Dalam memperoleh data yang akan digunakan, maka laporan keuangan 2018-2022 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang 39 digunakan pada penelitian ini.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan berupa perusahaan yang melakukan *Stock Split* pada rentang waktu 2018-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 39 kasus.

Dalam memperoleh sampel, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berlandaskan beberapa kriteria yang diajukan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

- Tercatat di Bursa Efek Indonesia
- Melakukan *Stock Split* pada periode 2018-2022
- Tidak melakukan *corporate action* lain seperti *Right Issue*, *Warrant*, *Additional Shares*, Pengumuman *dividen*, saham bonus, *merger* dan lain-lain pada periode pengamatan disekitar hari pelaksanaan *Stock Split* (selama 22 hari dimana 11 hari sebelum *Stock Split* dan 11 hari setelah *Stock Split*)
- Hanya melakukan *Stock Split* satu kali selama 1 tahun terjadi
- Memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap meliputi nama perusahaan, tanggal pelaksanaan *Stock Split*, harga saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), volume perdagangan serta jumlah saham yang beredar.

Berikut adalah Sempel yang akan di gunakan didalam penelitian ini

**Table 2 Sampel Penelitian**

No	Tanggal terjadi	Nama Perusahaan	No	Tanggal terjadi	Nama Perusahaan	No	Tanggal terjadi	Nama Perusahaan
1	21-Des-22	BEBS	14	13-Okt-21	BBCA	27	16-Agu-19	JSKY
2	02-Des-22	BYAN	15	02-Sep-21	DIVA	28	04-Jul-19	PTSN
3	23-Agu-22	TPIA	16	09-Jul-21	GOOD	29	25-Jun-19	TAMU
4	22-Agu-22	EKAD	17	18-Mei-21	SRTG	30	11-Jun-19	CARS
5	28-Jul-22	JTPE	18	31-Mar-21	ERAA	31	24-Mei-19	LPIN
6	15-Jul-22	MLIA	19	18-Feb-21	HOKI	32	04-Apr-19	ZINC
7	22-Jun-22	PBSA	20	17-Nov-20	DIGI	33	11-Feb-19	MARK
8	20-Jun-22	HOMI	21	14-Sep-20	SIDO	34	28-Agu-18	MFIN
9	02-Jun-22	HRUM	22	03-Agu-20	BELL	35	17-Jul-18	MARI
10	08-Apr-22	SILO	23	12-Feb-20	FAST	36	13-Jul-18	GEMA
11	12-Jan-22	AKRA	24	02-Jan-20	UNVR	37	09-Jul-18	TOPS
12	08-Des-21	AMOR	25	14-Nov-19	TBIG	38	04-Jul-18	MINA
13	29-Okt-21	SCMA	26	05-Nov-19	ANDI	39	04-Jun-18	MAPI

Sumber: IDX.com

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa data yaitu tanggal pengumuman *Stock Split*, harga saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *Stock Split*, *Index* harga saham gabungan (IHSG) harian, jumlah saham yang diperdagangkan secara harian, dan jumlah saham yang beredar atau listed share yang diambil [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

### 3.4. Variabel Penelitian

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, biasanya dilambangkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen yaitu *Abnormal return* dan *Trading volume activity* setelah terjadi *Stock Split*

#### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- *Abnormal return*

Cara mencari *Abnormal return* sendiri menggunakan cara sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan

- $RTN_{i,t}$  adalah *Abnormal return* untuk saham i pada peristiwa ke-t (atau pada hari ke t)
- $R_{i,t}$  adalah *return* realisasi (*actual return*) atas saham i yang terjadi pada hari ke t
- $E [R_{i,t}]$  adalah *return* ekspektasian (*expected return*) untuk saham i pada hari ke t

Untuk dapat menghitung *return* sesungguhnya, akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

Dimana:

- $R_{i,t}$  adalah *return* realisasi (*actual return*) atas saham  $i$  yang terjadi pada hari ke  $t$
- $P_{i,t-1}$  adalah harga saham  $i$  pada waktu  $t-1$
- $P_{i,t}$  adalah harga saham  $i$  pada waktu  $t$

*Abnormal return* yang positif mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar antara *actual return* dengan *expected return*. Berkaitan dengan *Stock Split*, *Abnormal return* yang positif setelah *Stock Split* dapat memberikan keuntungan diatas normal untuk investor, dan juga sebaliknya, jika *Abnormal return* setelah *Stock Split* menunjukkan negatif mengindikasikan bahwa keuntungan yang didapat oleh investor dibawah normal.

- *Trading volume activity*

Pada Jurnal Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi dkk., (2019) Menjelaskan Likuiditas dalam manajemen keuangan, likuiditas aset menunjukkan seberapa cepat asset dapat diperjualbelikan. Likuiditas saham juga merupakan aset bagi pemiliknya. Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Likuiditas saham merupakan suatu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat diukur menggunakan *Trading volume activity* (TVA).



Secara matematis *Trading volume activity* (TVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TV Ait} = \frac{\text{Jumlah Saham Diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah Saham Beredar pada waktu } t}$$

Ket

TV Ait = TVA Perusahaan I pada hari ke t

i = nama Perusahaan sampel.

t = hari tertentu

*Trading volume activity* adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan merupakan jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham.

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang demografi responden dan menggambarkan berbagai variabel survei dengan distribusi frekuensi absolut yang diketahui yang mencerminkan minimum, maksimum, rata-rata, median, dan median. Model statistik deskriptif dibentuk sesuai dengan kondisi, sudut pandang dan proses, atau dapat dikatakan bahwa model deskriptif ini merupakan gambaran akurat dari fenomena atau hukum yang diteliti, dan model deskriptif dengan penjelasan yang siap pakai.

#### 3.5.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum melakukan uji beda terhadap variabel *Abnormal return* dan *Trading volume activity*, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang terdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan uji normalitas *shapiro-wilk*, apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, namun sebaliknya jika tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

### 3.6. Uji Hipotesis

Uji beda dilakukan untuk membuktikan apakah *Stock Split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Abnormal return* dan *Trading volume activity* pada sebelum dan sesudah dilakukannya *Stock Split*.

#### 3.6.1. *Paired Sample t-Test*

*Paired Sample t-Test* digunakan jika data berdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima

#### 3.6.2. *Wilcoxon signed ranks Test*

Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis perbedaan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *Stock Split*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* setelah *StockSplit* dari pada sebelum terjadinya *StockSplit* pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* di BEI. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **tidak terdukung**.
2. Terdapat perbedaan *trading volume activity* setelah *StockSplit* lebih tinggi dari pada sebelum terjadinya *StockSplit* pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* di BEI. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **terdukung**.

### 5.2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya terpaku untuk melihat perbedaan yang terjadi pada perusahaan setelah melakukan *Stock Split* dari sisi variabel *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham
2. Sampel yang diuji dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti perusahaan yang melakukan *Stock Split* pada tahun 2018 sampai dengan 2022
3. Penelitian ini hanya menggunakan tanggal terjadinya perusahaan melakukan *Stock Split* dan tidak menggunakan tanggal saat pengumuman *Stock Split*.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Para investor harus memperhatikan kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah *Stock Split* dikarenakan dengan adanya informasi *Stock Split* tersebut dapat digunakan sebagai acuan mengambil keputusan agar dapat memperoleh keuntungan.
2. Dalam hasil penelitian ini dapat memberika masukan bagi emiten bahwa *Stock Split* tidak menjamin harga saham dan volume perdagangan saham dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkannya. Dengan ini para perbedaan harga saham emiten perlu mempertimbangkan faktor eksternal salah satunya ketidakstabilan ekonomi di indonesia yang berimbas pada sentimen pasar dan isu-isu negatif yang mampu mempengaruhi pada reaksi pasar.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa agar disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak, menggunakan periode pengamatan lebih lama dengan harapan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, dan menambah variabel penelitian dengan harapan dapat memberikan gambaran pengaruh *Stock Split* lebih akurat
4. Untuk peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan tanggal perusahaan saat mengumumkan kapan terjadinya *Stock Split*, karena tanggal tersebut dapat mempengaruhi reaksi pasar dan dapat merubah hipotesis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arridho Nur Amin, M. (2020). Apakah Stock *Split* Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/JP/index>
- Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, I. G., Nengah Darma Diatmika, I. G., & Gede Suratha, I. D. (2019). Pengaruh Stock *Split* Terhadap Likuiditas Emiten Dibursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Untab*, 16(1).
- Desai, H., & Jain, P. C. (1997). Long-run common stock returns following stock *Splits* and reverse *Splits*. *Journal of Business*, 70(3), 409–433. <https://doi.org/10.1086/209724>
- Duffy, J., Rabanal, J. P., & Rud, O. A. (2023). Market reactions to stock *Splits*: Experimental evidence. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 214, 325–345. <https://doi.org/10.1016/J.JEBO.2023.08.003>
- Hanafie, L., & Ari Diyani, L. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock *Split* terhadap Return saham, Abnormal return dan TVA. *Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 3(2).
- Hirmawan, A. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock *Split* Periode 2015-2016. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Indrayani, Murhaban, & Syatriani. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock *Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.20002>
- Lisdiana Rachmawati, N. (2019). Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock *Split*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).

- Lyman, C. (2022, October 6). *Apa itu Trading Range Theory dan Signalling Theory?* <https://Pintu.Co.Id/>.
- Mardiyaningsih, E., & Andhityara, R. (2020). Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Stock *Split* Dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, dan Return Saham Pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014 – 2018. *Journal of Infomation System, Applied, Management, Accounting and Reseaarch*, 4.
- Masyithoh, S. (2018). Stock *Split* Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Saham. *OWNER Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(1), 62–74.
- Maulida, D., & Samudra Mahardika, A. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock *Split*. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1–7. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Melati, & Nurwulandar, A. (2017). Analisis reaksi pasar terhadap Stock *Split* pada Perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh. *Oikonomia: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2).
- Munthe, K. (2016). Perbandingan abnormal return dan likuiditas saham sebelum dan sesudah stock *split*: studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntans*, 20(02), 254–266.
- Patel, M., Dave, M., Shah, M., & Patel, C. (2016). Stock price and liquidity effect of stock *split*: evidence from indian stock market. *International Journal of Management Research & Review \*Corresponding Author*, 6(5), 2249–7196. [www.ijmrr.com](http://www.ijmrr.com)
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock *Split* Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistemik Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>

Satria, K., & Adnan. (2018). Analisis Peristiwa Stock *Split* Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 364–384.

Tosiriwatanapong, S., Sethjinda, T., & Tangjitprom, N. (2021). Abnormal Return on Stock *Split* revisiting the evidence of Thailand During 2009-2018. *AU-GSB E-JOURNAL*, 13(2), 24–37.  
<http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/AU-GSB/article/view/5222>

Utami, D. P., & Asandimitra, N. (2017). Analysis of Abnormal Return, Trading Volume, And Bid-Ask Spread At the Period of Stock *Split* Announcement. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 08(04), 83–93.  
<https://doi.org/10.9790/5933-0804018393>